

Smart Parenting Melalui Edukasi Gizi untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita pada Orang Tua Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Keputih

Setiana Andarwulan^{1*}, Yuni Khoirul Waroh², Indria Nuraini³, Annah Hubaedah⁴

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

⁴Sarjana Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: setianaandarwulan@unipasby.ac.id^{1*}

Abstrak

Permasalahan gizi pada balita masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pola asuh dan pemenuhan gizi yang tepat dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan tumbuh kembang pada balita. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua melalui program Smart Parenting dengan edukasi gizi guna optimalisasi tumbuh kembang balita. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Sasaran kegiatan adalah orang tua yang memiliki balita sebanyak 30 peserta. Hasil analisa kuesioner dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Pada pengukuran awal, kategori pengetahuan baik sebesar 43%, dan kurang 33%. Setelah dilakukan edukasi, kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 61% dan kategori kurang menurun menjadi 12%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi Smart Parenting dan gizi seimbang efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pengasuhan dan pemenuhan gizi balita. Kesimpulannya dengan meningkatnya pengetahuan orang tua, diharapkan dapat mendukung penerapan pola asuh yang tepat sehingga tumbuh kembang balita dapat berlangsung secara optimal.

Keywords: Balita, Edukasi gizi, Smart parenting, Tumbuh kembang

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan balita menjadi tolok ukur utama dalam menilai kualitas kesehatan anak di masa depan. Masa balita dikenal sebagai periode kritis, di mana terjadi peningkatan pesat dalam pertumbuhan fisik serta perkembangan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, dan sosial emosional.(Fitriahadi, 2025). Pencapaian tumbuh kembang secara optimal membutuhkan dukungan berbagai faktor, terutama asupan gizi yang memadai serta pola pengasuhan yang tepat dari orang tua. Kesalahan dalam pola asuh dan minimnya pemahaman tentang gizi berpotensi menimbulkan gangguan pertumbuhan, penurunan daya tahan tubuh, serta keterlambatan dalam perkembangan anak (Oktaviani, 2021).

Masalah gizi pada anak balita masmenjadi prioritas utama penanganan di Indonesia. Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), tingkat kejadian stunting pada balita tercatat masih tinggi di berbagai wilayah, meskipun mengalami penurunan bertahun-tahun. Selain stunting, gangguan gizi lain seperti wasting, berat badan kurang (underweight), serta pola makan yang tidak seimbang juga kerap dijumpai pada anak usia balita. (Azrimaidaliza, 2019). Situasi ini dipengaruhi oleh beragam faktor, antara lain kurangnya pemahaman orang tua tentang prinsip gizi seimbang, penerapan pola asuh yang kurang optimal, kebiasaan pemberian makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak, serta minimnya kesadaran dalam

memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala (Andarwulan & Hubaedah, 2020).

Data nasional menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 24,4%. Angka tersebut turun menjadi 21,6% pada tahun 2022 dan 21,5% pada tahun 2023. Di tahun 2024, prevalensi stunting kembali menurun hingga mencapai 19,8%, dengan target pemerintah untuk menurunkannya menjadi 18,8% pada tahun 2025 (Soleha & Tri Zelharsandy, 2023).

Dinas Kesehatan Kota Surabaya juga mencatat penurunan jumlah kasus gizi buruk pada balita. Pada tahun 2020 terdapat 196 balita dengan status gizi buruk (0,11%), yang kemudian turun menjadi 148 balita pada tahun 2021, 123 balita pada tahun 2022, 118 balita pada tahun 2023, serta 109 balita pada tahun 2024. Data tersebut menggambarkan adanya peningkatan status gizi balita di Kota Surabaya, meskipun tantangan di bidang gizi tetap memerlukan perhatian serius dan upaya berkelanjutan. (Nuzula et al., 2023). Puskesmas Keputih adalah puskesmas berakreditasi Paripurna yang menyediakan layanan KIA, konsultasi gizi, posyandu, serta program kesehatan keluarga, sehingga mendukung pelaksanaan intervensi edukasi bagi orang tua bayi dan balita. Meskipun demikian kasus status gizi di wilayah puskesmas ini tergolong tinggi.

Selain itu, perkembangan era digital dan perubahan gaya hidup turut memengaruhi pola pengasuhan anak. Kesibukan orang tua sering kali menyebabkan kurang optimalnya perhatian terhadap pola makan dan pemantauan pertumbuhan anak. (Umar et al., n.d.) Anak lebih sering diberikan makanan cepat saji atau makanan instan yang rendah kandungan gizinya karena dianggap praktis. Apabila kondisi ini berlangsung terus-menerus, maka dapat meningkatkan. Sebagian besar penelitian mengenai pencegahan stunting hanya berfokus pada pemberian makanan tambahan atau status gizi, sedangkan aspek perubahan perilaku orang tua melalui pendekatan smart parenting masih relatif terbatas. siko terjadinya masalah gizi dan gangguan tumbuh kembang pada balita. (Faizul Haq, 2023).

Konsep smart parenting menjadi salah satu pendekatan yang dapat membantu orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan anak. Smart parenting tidak hanya menekankan kasih sayang, tetapi juga kemampuan orang tua dalam memahami kebutuhan nutrisi, memberikan stimulasi perkembangan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak secara optimal. (Setiana Andarwulan et al., 2020). Melalui edukasi gizi, orang tua dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai pemilihan makanan sehat, penyusunan menu seimbang, serta cara pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Smart Parenting melalui Edukasi Gizi untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita” dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya gizi dan pola asuh yang tepat pada anak usia balita. (Pardomuan Sinaga et al., 2025). Edukasi yang diberikan diharapkan mampu membantu orang tua dalam menerapkan pola pemberian makan yang

sehat, meningkatkan kualitas pengasuhan, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Dengan meningkatnya pemahaman orang tua, diharapkan angka masalah gizi pada balita dapat ditekan dan kualitas kesehatan anak menjadi lebih baik. (Budiarti et al., 2021)

METODE KEGIATAN

Pendekatan edukatif yang dilakukan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui proses pembelajaran berupa penyuluhan kesehatan. Pendekatan komunitas bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan. Intervensi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian edukasi berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu balita dengan rentang usia 1- 5 tahun yang berada di kelurahan Medokan Semampir wilayah kerja Puskesmas Keputih. Kelompok ini dipilih karena merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan inti atau golden age.

Peserta kegiatan merupakan orang tua yang memiliki balita usia 0–59 bulan dan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Keputih. Sasaran dipilih karena orang tua merupakan pengambil keputusan utama dalam pemenuhan kebutuhan gizi, pola pengasuhan, serta stimulasi tumbuh kembang anak. Karakteristik peserta yang akan dideskripsikan meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, usia balita, jenis kelamin balita, serta riwayat keikutsertaan dalam kegiatan posyandu atau kelas ibu balita.

Validitas instrumen yang diberikan berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan peserta. Sebelum digunakan, instrumen dilakukan validitas isi (content validity). Penilaian dilakukan terhadap aspek kesesuaian materi, kejelasan bahasa, dan relevansi setiap butir pertanyaan. Selanjutnya dilakukan uji validitas empiris pada minimal 30 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan sasaran kegiatan menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Suatu butir dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara skor pre-test dan post-test, sehingga edukasi dinyatakan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta.

Keterlibatan kader kesehatan sebagai mitra dalam pelaksanaan program menjadi peran yang penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 13 April sampai 10 Mei 2026 dan telah disesuaikan dengan kondisi dan jadwal masyarakat setempat. Penyesuaian waktu menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan yang sistematis meliputi : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap persiapan

Dalam melakukan persiapan dilakukan rapat awal untuk perencanaan kegiatan, selanjutnya melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Keputih dan kader kesehatan.

Koordinasi bertujuan untuk melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi awal terkait permasalahan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan balita.



Gambar 1. Rapat koordinasi dengan pihak puskesmas

2. Tahap pelaksanaan

- a) Pengukuran awal sebelum dilakukan intervensi pemberian edukasi untuk mengetahui pengetahuan melalui pemberian kuesioner. Data ini digunakan sebagai baseline untuk mengevaluasi sejauhmana pemahaman informasi yang berkaitan dengan gizi pada balita.
- b) Edukasi tentang gizi yang diberikan kepada peserta melalui ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi : pengertian balita, status gizi, kebutuhan gizi balita, komponen zat gizi, dampak kekurangan gizi, dampak kelebihan gizi, faktor – faktor gizi balita. Dengan metode edukasi interatif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman terhadap informasi yang diberikan.
- c) Pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada para peserta yang telah mengikuti kegiatan pengabdian. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan ketrampilan para peserta dalam menerapkan pemberian asupan gizi yang baik kepada balita. Selanjutnya peserta di dorong untuk tetap mempertahankan dalam pemberian gizi secara tepat kepada balita selama di rumah. Kader berperan dalam membantu melakukan monitoring terhadap masyarakat. Selain itu memberikan motivasi serta memastikan pemberian gizi balita tetap terjaga.

3. Tahap evaluasi

- a) Pengukuran akhir melalui kuesioner dilakukan setelah semua rangkaian kegiatan akhir selesai. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui pengetahuan para peserta kegiatan
- b) Evaluasi yang dilakukan dengan mengamati : tingkat partisipasi peserta, keaktifan selama kegiatan, peningkatan pengetahuan peserta
- c) Evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan nilai nilai pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pengetahuan dan penurunan tingkat stres. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menilai efektivitas program. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan

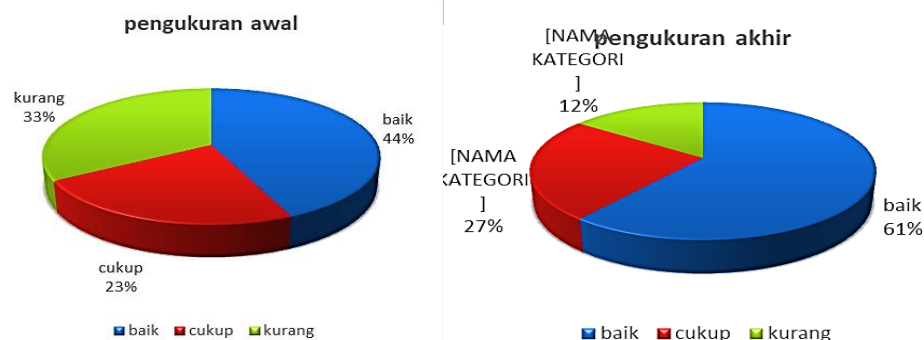
keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh cerdas serta pemenuhan gizi yang tepat guna mendukung optimalisasi tumbuh kembang balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Keputih Kota Surabaya dengan melibatkan kurang lebih 30 peserta melalui pendekatan komunitas dengan pendampingan kader kesehatan. Pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian kuesioner diawal, pelaksanaan dan pemberian kuesioner diakhir. Kuesioner diawal dan akhir merupakan kuesioner yang konten didalamnya sama. Kuesioner diberikan secara bertahap diawal sebelum penyuluhan dan diakhir setelah penyuluhan. Antusiasme dalam pengisian kuesioner sangat terlihat. Para peserta tidak membutuhkan waktu lam dalam pengisian dengan jumlah pertanyaan pilihan ganda sebanyak 10 pertanyaan.

Tabel 1. *Pre test dan post test pengabdian kepada maysarakat*

Kategori	Pre Test		Post test	
	f	%	f	%
Baik	13	44	18	61
Cukup	7	23	8	27
Kurang	10	33	4	12
Total	30	100	30	100
P Value	0,001			



Gambar 2. Diagram pengukuran awal dan akhir hasil kuesioner

Berdasarkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman mengenai smart parenting serta edukasi gizi untuk mendukung optimalisasi tumbuh kembang balita. Pada awal pengukuran mayoritas peserta berada pada kategori kurang sebanyak 33 %(10 Orang) dan kategori baik sebanyak 43%(13 orang). Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebelum mendapatkan edukasi pemahaman peserta terhadap pola pengasuhan dan pemenuhan gizi balita masih belum maksimal. Setelah pelaksanaan kegiatan edukasi melalui penyuluhan dan diskusi serta tanya jawab interaktif hasil pengukuran akhir menunjukkan penurunan drastis pada kategori kurang menurun menjadi 17 %(5 orang) dan pada kategori baik meningkat menjadi 61%(20 orang).

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori perubahan perilaku, yang menegaskan bahwa pengetahuan merupakan aspek kognitif yang menjadi fondasi terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan. Edukasi yang disampaikan secara interaktif—melalui diskusi, demonstrasi, media visual, serta peluang bertanya—memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah. Orang tua tidak hanya menerima informasi, melainkan juga memperoleh contoh konkret penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diintegrasikan ke dalam kebiasaan mereka.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Sari dkk. (2022), yang menemukan bahwa edukasi gizi bagi ibu balita secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang praktik pemberian makan dan penggunaan MP-ASI. Sejalan pula dengan penelitian Nurfatimah dkk. (2021), yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis keluarga mampu meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pencegahan stunting serta memperbaiki praktik pengasuhan mereka. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Rahmawati dkk. (2023), yang mengidentifikasi bahwa pelatihan parenting yang dikombinasikan dengan edukasi gizi berkontribusi terhadap peningkatan skor pengetahuan dan kesiapan orang tua dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak. Pergeseran ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan efektif dalam meningkatkan literasi peserta mengenai pentingnya SMART PARENTING pola makan seimbang dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak balita.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberian kuesioner

Peningkatan proporsi peserta pada kategori baik pada hasil pengukuran diakhir menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang diterapkan mampu memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Penurunan jumlah peserta dalam kategori kurang juga mencerminkan peningkatan kapasitas peserta dalam memahami informasi kesehatan dan gizi anak. Edukasi kesehatan yang disampaikan secara interaktif berhasil memperluas kesadaran orang tua untuk menerapkan pola asuh yang tepat serta memprioritaskan kebutuhan gizi balita secara holistik.

Peningkatan pengetahuan ini juga menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan individu dalam menerima, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatnya pengetahuan orang tua, diharapkan mampu mendukung upaya pencegahan masalah gizi serta meningkatkan kualitas tumbuh kembang balita secara optimal.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab

Kesuksesan kegiatan ini juga bergantung pada kontribusi kader kesehatan yang berperan penting dalam pendekatan berbasis komunitas. Keterlibatan kader dalam proses pendampingan dan pemantauan memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada peserta, sehingga praktik-praktik yang telah dipelajari dapat diterapkan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam memperkuat keberlanjutan program kesehatan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya menghasilkan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dalam pemberian gizi pada balita. Perubahan perilaku serta peningkatan kemampuan beradaptasi menghadapi perubahan yang dialami.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Smart Parenting dengan edukasi gizi terbukti mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya pola asuh dan pemenuhan gizi dalam optimalisasi tumbuh kembang balita. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengukuran sebelum dan sesudah edukasi. Yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dengan kategori baik. Dengan meningkatnya pengetahuan orang tua, diharapkan dapat terbentuk perilaku positif dalam menerapkan pola asuh yang sehat sehingga mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal. Hasil analisis statistik menunjukkan perbedaan yang bermakna antara skor pre-test dan post-test ($p < 0,001$), sehingga edukasi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai gizi seimbang, pengasuhan, serta optimalisasi tumbuh kembang balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan Pemerintahan Kota Surabaya khususnya wilayah kerja Puskesmas Keputih.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwulan, S., & Hubaedah, A. (2020). Pencegahan Stunting Balita Melalui Emotional Demonstration “Jadwal Makan Bayi dan Anak” di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kotamadya Surabaya. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i2.359>
- Azrimaidaliza, A., Annisa, A., ... Y. K.-L.-J. I., & 2019, A optimalisasi tumbuh kembang balita melalui promosi gizi seimbang di kecamatan Koto Tangah Padang. *Academia.Edu*. Retrieved May 22, 2026, from <https://www.academia.edu/download/92631343/87.pdf>
- Budiarti, A., Anik, S., & Wirani, N. P. G. (2021). Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i2.246>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Gizi Seimbang. Profil dan layanan Puskesmas Keputih. Puskesmas Keputih
- Faizul Haq, M. R., Irfanda, P. D., Ramadhani, F., Nurhasanah, W., & Widiyarta, A. (2023). Pengaruh Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Status Gizi Balita Desa Sumbersuko Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 1964–1970. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1258>
- Fitriahadi, E., Wahyuntari, E., Satriyandari, Y., & Mufdlilah, M. (2025). *Deteksi Dini Balita Resiko Stunting menggunakan Inovasi Smart Sensor Bracelet (SErBet) Berbasis Internet of Medical Things*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022.
- Nuzula, R. F., Arfan, N. A., & Ningrum, S. (2023). Peran Kader Terhadap Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Di Posyandu. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 14(01), 18–21. <https://doi.org/10.55426/jksi.v14i01.246>
- Oktaviani, E., Feri, J., Susmini, S., Community, B. S.-J. of, & 2021. Optimalisasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Dengan Stimulasi Tumbuh Kembang. *Ejurnal.Poltekkesjakarta3.Ac.Id*. Retrieved May 22, 2026, from <http://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/ProsidingPKM/article/view/816>
- Pardomuan Sinaga, E., Bangun, S., & Kasim, F. (n.d.). *Evaluasi Peranan Penyuluh KB Dalam Pendampingan Keluarga Beresiko Stunting Di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022* (Vol. 5, Issue 2).
- Setiana Andarwulan, Retno Setyo Iswati, Tetty Rihardini, & Diva Tresna Anggraini. (2020). Penerapan Teknologi Deteksi Dini Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Status Gizi Anak Di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 364–374. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.414>
- Setiawati, S., Sulastri, T., Dermawan, A., & Ningsih, R. (2023). *Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Orang Tua tentang Gizi Anak*. *JKEP*, 8(1), 1–14. Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua terkait gizi anak.
- Ufthoni, G., Widjanarko, B., Kartini, A., & Joko, T. (2022). *The Health Promotion Effectiveness on Mother Knowledge of Stunting Prevention in Toddlers: Literature Review*. *Health Science Journal of Indonesia*, 13(2). Kajian ini menyimpulkan bahwa promosi kesehatan secara konsisten meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting.
- Soleha, M., & Tri Zelharsandy, V. (2023). Pengaruh Paritas di Keluarga terhadap Status Gizi Anak Balita : Literature Review. *Lentera Perawat*, 4(1), 11.
- Umar, M., Istiqomah, M., Sos, S., & Wardati, L. (2025). Membangun Desa Bebas Stunting: Strategi Terpadu untuk Generasi Sehat. *Books.Google.Com*. Retrieved May 22, 2026, from https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=akSIEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=S+MART+PARENTING+MELALUI+EDUKASI+GIZI+UNTUK+OPTIMALISASI+TUMBUH+KEMBANG+BALITA&ots=LdIitM7CZb&sig=8PTyqM7j0rP-d9I_Y5zKmFtTjk
- World Health Organization. (2023). *Infant and Young Child Feeding Guidelines*.